

BAB I PENDAHULUAN

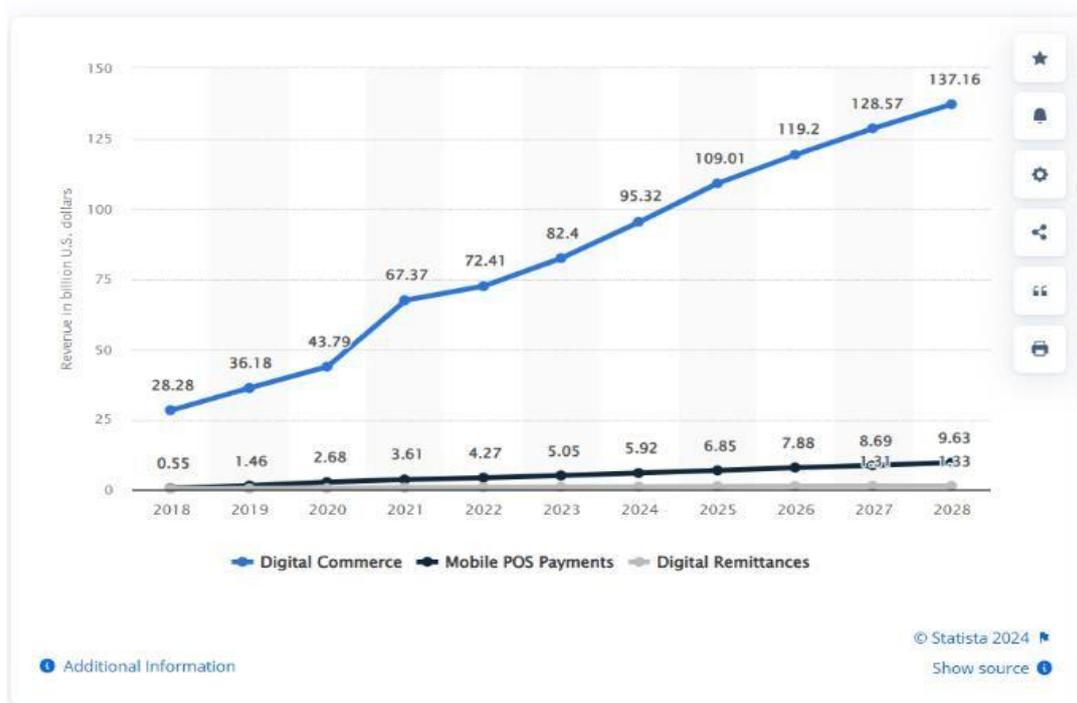
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan tersebut sering dijadikan indikator untuk menilai apakah suatu negara berada dalam kondisi ekonomi yang sehat atau tidak. Menurut (Simon Kuznets, 2021) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana sebuah negara mampu meningkatkan produksi nasionalnya, seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian ideologi yang dianut. Perubahan di berbagai sektor ekonomi berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional serta pendapatan per kapita. Dalam konteks ini, kestabilan ekonomi menjadi kunci penting untuk mencegah berbagai permasalahan, salah satunya inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Ketika harga-harga tersebut meningkat, maka laju inflasi juga mengalami kenaikan. Inflasi sendiri merupakan tantangan utama dalam bidang moneter yang terus-menerus mengancam kestabilan ekonomi suatu negara, di mana solusi yang diambil tidak jarang justru menimbulkan dilema baru yang dapat memperburuk atau memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan lanjutan setelah jenjang menengah, meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, hingga doktor. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tujuan utama perguruan tinggi adalah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Lembaga ini dapat berbentuk universitas, institut, akademi, maupun politeknik, dan terbagi menjadi perguruan tinggi negeri dan swasta.

Dalam era digital saat ini, hampir seluruh lapisan masyarakat, dari kalangan muda hingga dewasa, telah memanfaatkan layanan fintech payment. Hal ini disebabkan oleh kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkan dalam penggunaannya. Generasi milenial khususnya, sebagai kelompok yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital, lebih akrab dan terbiasa dengan media serta teknologi berbasis internet. Generasi ini dikenal sebagai generasi internet booming karena intensitas mereka dalam menggunakan media sosial dan teknologi komunikasi. Fintech payment atau dompet digital (e-Wallet) kini hadir dalam berbagai bentuk seperti DANA, OVO, LinkAja, GoPay, dan lainnya yang berbasis server atau aplikasi untuk mempermudah proses transaksi.

Menurut data yang diterbitkan oleh Lucas Romero pada 3 Mei 2024, nilai transaksi fintech di Indonesia diproyeksikan akan mengalami peningkatan yang signifikan di semua segmen hingga tahun 2028. Tren ini menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sejak tahun 2017. Secara khusus, segmen pembayaran digital diperkirakan akan mencapai nilai tertinggi sebesar 148,1 miliar dolar AS pada tahun 2028 (Statika, 2024) Fintech payment telah menjadi terobosan penting dalam dunia keuangan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam layanan finansial. E-wallet dan marketplace merupakan contoh dari layanan tersebut yang kini sudah dikenal luas di masyarakat. Antara tahun 2018 hingga 2024, pertumbuhan fintech sangat pesat, dipicu oleh perubahan pola pikir masyarakat yang lebih mengutamakan akses layanan finansial yang personal dan mudah diakses. Perkembangan ini turut diperkuat dengan meningkatnya penggunaan internet di era digital saat ini. Pengguna utama layanan fintech ini didominasi oleh generasi muda, terutama generasi milenial dan generasi Z.



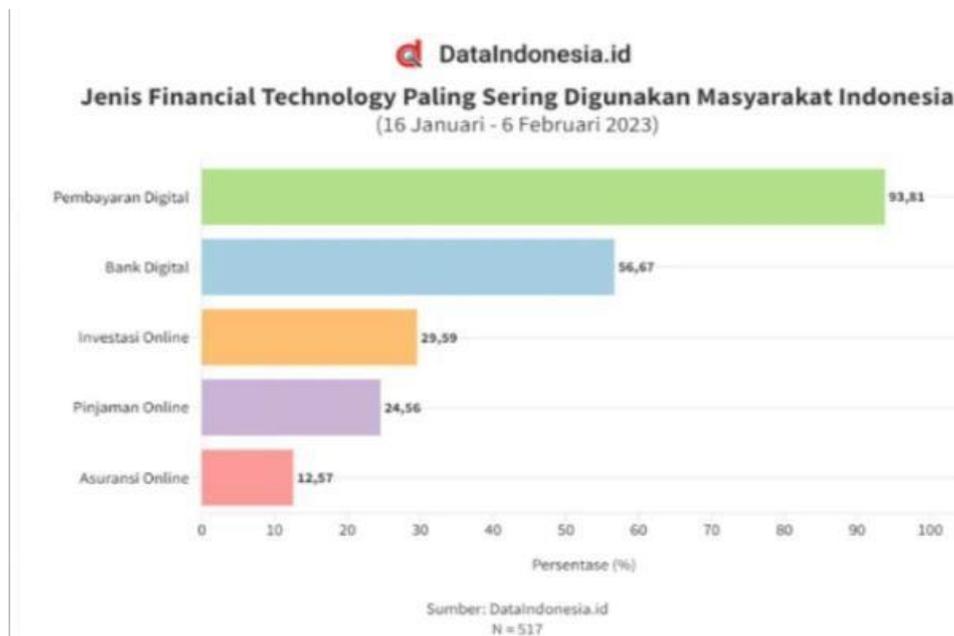
Gambar 1. 1 Diagram Nilai Transaksi Pertahun

Sumber: (Statika, 2024)

Nilai transaksi diperkirakan akan mengalami pertumbuhan signifikan di semua segmen tahun 2028. Hal ini mencerminkan tren keseluruhan sepanjang periode perkiraan tahun 2018-2028. Diperkirakan bahwa indikator tersebut terus meningkat di semua segmen. Dalam hal ini, segmen perdagangan digital mencapai nilai tertinggi sebesar 137,16 miliar dolar AS pada tahun 2028. Berdasarkan laporan dari Kompas.com Sebanyak 78% dari generasi milenial dan Gen Z tercatat telah memanfaatkan aplikasi fintech setiap hari, mencakup layanan dompet digital, pinjaman online, hingga sistem pembayaran elektronik, sebagaimana disampaikan dalam laporan tertulis.

Selama menjalani masa perkuliahan, mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana mereka mulai mengambil keputusan keuangan secara mandiri tanpa keterlibatan langsung dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan secara bijaksana agar tetap stabil dan terhindar dari permasalahan keuangan yang berpotensi mengganggu keseimbangan finansial mereka.

Kebiasaan individu dalam mengatur keuangannya sangat mungkin dipengaruhi oleh tren pembayaran digital. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa adalah penggunaan layanan fintech payment.



Gambar 1. 2 Jenis Fintech Yang Sering Digunakan

Sumber: (DataIndonesia, 2023)

Beragam promo yang ditawarkan oleh penyedia layanan fintech payment, seperti diskon dan cashback, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, khususnya kalangan milenial urban kelas menengah. Kelompok ini terdiri dari individu berusia antara 15 hingga 34 tahun yang tinggal di wilayah perkotaan dan dikenal sebagai pengguna awal teknologi (early adopters). Mereka telah terbiasa melakukan transaksi melalui media sosial (social commerce) maupun platform e-commerce dengan sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan didukung oleh inovasi teknologi finansial.

Salah satu segmen dari kelompok ini adalah mahasiswa. Berdasarkan hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, mahasiswa menjadi kelompok pengguna internet dengan tingkat penetrasi tertinggi dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki peluang besar sebagai pengguna aktif layanan fintech payment.

Sebagian besar pengguna teknologi keuangan berasal dari generasi milenial berusia 19 hingga 34 tahun, termasuk mahasiswa. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi dalam hal jumlah pengguna dan pengunduh aplikasi *fintech* di Indonesia. Hal tersebut diperkuat oleh temuan dari Nurdiawansyah & Yoviani (2022) yang menunjukkan bahwa 98% mahasiswa sudah mengenal fintech payment, dan 52% di antaranya menganggap layanan tersebut membantu memenuhi kebutuhan pembayaran secara praktis, cepat, dan efisien.

Fintech payment dianggap sebagai solusi yang efektif karena memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi hanya melalui smartphone untuk berbagai kebutuhan, mulai dari belanja produk, pembayaran di merchant, hingga layanan lainnya. Mahasiswa, dengan gaya hidup yang modern dan konsumtif, menjadi konsumen aktif dalam aktivitas transaksi digital (Kusumar & Mendari, 2021). Adapun jenis layanan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa meliputi digital payment seperti mobile banking, ShopeePay, DANA, OVO, GoPay, dan LinkAja (Balqis, 2021).

Sebagai generasi yang akrab dengan perkembangan teknologi, terdapat sejumlah faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan fintech, antara lain tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem serta kemudahan dalam penggunaannya. Penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam menerima dan menggunakan layanan financial technology. Teori ini digunakan untuk menelaah hubungan kausal antar variabel, seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol terhadap perilaku, niat untuk berperilaku, hingga tindakan aktual dalam penggunaan teknologi keuangan (Zalfadina Rahma Antika, n.d.)

Berdasarkan penelitian yang ada, Penggunaan fintech payment memiliki dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Jember. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan layanan fintech berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, dengan faktor seperti kemudahan dan efisiensi transaksi yang menjadi pendorong utama. Penelitian juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat pengaruh tersebut. Dengan demikian, keberadaan fintech payment dapat dianggap signifikan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia menunjukkan lonjakan yang signifikan dan telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Widianingsih, Primasari, & Sunarmo, 2017). Berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet pada tahun 2021–2022 mencapai 210,03 juta orang. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 6,78% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 196,7 juta pengguna. Peningkatan tersebut menjadikan tingkat penetrasi internet nasional mencapai 77,02%.

Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, tingkat penggunaan internet tertinggi berada pada usia 13–18 tahun sebesar 99,16%, disusul kelompok usia 19–34 tahun sebesar 98,64%. Sementara itu, kelompok usia 35–54 tahun memiliki tingkat penetrasi sebesar 87,30%, diikuti usia 5–12 tahun sebesar 62,43%, dan yang terendah terdapat pada kelompok usia di atas 55 tahun dengan tingkat penetrasi 51,73%. Lonjakan penggunaan internet ini turut mendorong perkembangan di sektor keuangan, yang ditandai dengan munculnya teknologi finansial atau financial technology (fintech). Sektor keuangan sendiri memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan terus mengalami inovasi untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat (Harahap et al., 2017).

Fintech telah merevolusi sistem pembayaran dari metode tunai menjadi non-tunai, sehingga memudahkan masyarakat dalam bertransaksi secara efisien dan praktis (Pradini & Susanti, 2021). Selain itu, fintech juga mencakup layanan peminjaman dana secara digital, yang dikenal dengan istilah fintech lending (Khofsoh et al., 2022). Dengan demikian, fintech tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dan pembayaran dana, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk mengakses pinjaman dalam jumlah kecil maupun besar (Zalfadina Rahma Antika, n.d.).

Salah satu kategori dari fintech adalah fintech payment, yaitu layanan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembayaran dan pembelian produk secara efisien. Layanan ini juga mampu menyesuaikan sistem pembayaran sesuai dengan kebutuhan para pelaku usaha melalui ragam metode yang fleksibel (Kang, 2018). Hasil penelitian oleh Rizkiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Sementara itu, Becker (2017) menemukan bahwa fintech dapat mendorong peningkatan dalam menabung pada tingkat rumah tangga, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Namun,

hasil berbeda ditemukan oleh Selian (2020), yang menyimpulkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif, hubungan antara fintech dan perilaku manajemen keuangan tidak menunjukkan signifikansi statistik. Selain teknologi, faktor internal seperti financial attitude juga berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Financial attitude mencerminkan cara pandang seseorang terhadap keuangan dan mencakup kebiasaan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran berdasarkan pengalaman serta karakter individu.

Fenomena penggunaan fintech payment di kalangan mahasiswa mencerminkan tren yang semakin berkembang dalam transaksi keuangan digital. Di balik kemudahan yang ditawarkan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, terutama dalam aspek manajemen keuangan mahasiswa. Permasalahan utama dalam fintech payment di kalangan mahasiswa yaitu meningkatnya perilaku konsumtif, kurangnya literasi keuangan, ketergantungan pada pinjaman online dan paylater, keamanan data dan privasi, pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Menurut penelitian (Erlangga & Krisnawati, 2020), penggunaan fintech payment di kalangan mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun kemudahan dalam transaksi juga dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

Financial attitude merupakan kecenderungan pribadi atas masalah keuangan yang mana hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan di masa depan serta kemampuan dalam memelihara rekening tabungan yang penting (Rai, Dua dan Yadav, 2019). Financial attitude merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku setiap individu yang ada terkait keuangan. Penelitian pada Asaff et al. (2019), menunjukkan bahwa financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Tetapi pada penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018), menunjukkan bahwa financial attitude tidak berpengaruh terhadap financial management behavior (Talenta Azzahra, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga & Krisnawati, 2020) mengindikasikan bahwa penggunaan fintech payment di kalangan mahasiswa Bandung Raya tergolong dalam kategori baik dan secara positif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hasil ini diperkuat oleh studi Azzahra et al. (2023), yang menemukan bahwa fintech payment memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Selanjutnya, Safitri (2022) melakukan penelitian terkait peran fintech payment terhadap perilaku keuangan mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan fintech payment menjadi solusi yang mempermudah proses transaksi keuangan dalam situasi darurat seperti pandemi. Penelitian lain oleh Mubarik (2022) menelaah hubungan antara pemahaman terhadap fintech dan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa, dan hasilnya menunjukkan adanya keterkaitan langsung yang signifikan antara ketiga aspek tersebut.

Sementara itu, (Nirmala et al., 2022) lebih memfokuskan penelitiannya pada aspek literasi keuangan, dan menemukan bahwa kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa, meskipun kontrol diri tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini diperkuat oleh (Wahyuni & Setiawati, 2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup konsumtif justru memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku tersebut.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dari penelitian ini adalah dengan melibatkan fenomena yang terjadi pada *Fintech Payment* dan perilaku mahasiswa, *fintech payment* adalah singkatan dari *Financial Technology Payment*. Sederhananya, ini adalah sistem pembayaran yang menggunakan teknologi digital untuk memudahkan transaksi keuangan. Fenomena penggunaan *fintech payment* di kalangan mahasiswa mencerminkan tren yang semakin berkembang dalam transaksi keuangan digital. Di balik kemudahan yang ditawarkan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, terutama dalam aspek manajemen keuangan mahasiswa. Permasalahan utama dalam *fintech payment* di kalangan mahasiswa yaitu meningkatnya perilaku konsumtif, kurangnya literasi keuangan, ketergantungan pada pinjaman online dan *paylater*, keamanan data dan privasi, pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Menurut penelitian (Erlangga & Krisnawati, 2020) penggunaan *fintech payment* di kalangan mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Namun kemudahan dalam transaksi juga dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Dengan *fintech payment*, kita bisa melakukan pembayaran tanpa harus menggunakan uang tunai atau cek. Untuk menganalisis pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di kabupaten Jember menggunakan metode regresi linier sederhana. Terutama di kalangan mahasiswa di kabupaten Jember dari uraian tersebut dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di kabupaten Jember ?
2. Apakah literasi berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di kabupaten Jember.
2. Untuk menguji Hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku manajemen keuangan Mahasiswa di kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademisi, diharapkan bisa menjadi bahan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang serupa dan lebih dalam. Memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan yang dimiliki, khususnya bagi manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Praktisi, Dengan penelitian ini diharapkan penulisan dapat memahami dan membagikan ilmu yang didapat dari Universitas Muhammadiyah Jember dan bisa menjadi sarana referensi bagi peneliti selanjutnya.